

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2021 – 2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rata – rata (mean) sebesar 2294 dan dinilai cukup untuk harga saham. Harga saham di perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2021 – 2023 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Selama periode 2021 hingga 2023, harga saham perusahaan tambang mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, harga saham cenderung naik seiring dengan pemulihan ekonomi global pasca-pandemi COVID-19. Peningkatan permintaan terhadap komoditas tambang seperti emas, nikel, dan batu bara berkontribusi pada kenaikan harga saham. Namun, tahun 2022 menghadirkan tantangan baru dengan ketidakpastian geopolitik yang menyebabkan *volatilitas* harga komoditas, mengakibatkan fluktuasi yang tidak menentu pada harga saham perusahaan tambang. Pada tahun 2023, kekhawatiran akan resesi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tambang, mencerminkan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh ketidakpastian.
  
2. *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dengan hasil uji t hitung sebesar -0,311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,757. Hal itu menjadikan variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh negative. PER

perusahaan tambang juga menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode ini. Pada tahun 2021, seiring dengan peningkatan laba perusahaan akibat kenaikan harga komoditas, PER mengalami kenaikan yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tambang. Namun, pada tahun 2022, ketidakpastian global dan volatilitas harga komoditas menyebabkan perubahan pada PER, yang tidak selalu mencerminkan optimisme pasar terhadap laba perusahaan. Di tahun 2023, penurunan harga komoditas dan kekhawatiran akan resesi menyebabkan penurunan PER, yang mencerminkan ekspektasi pasar yang lebih konservatif terhadap prospek laba perusahaan tambang.

3. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan berdasarkan nilai Koefisien  $-0.934$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.757$ . hal ini disebabkan karena terjadinya fluktuasi harga saham sehingga menjadikan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham atau berpengaruh negative. asil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara PER dan harga saham perusahaan tambang selama periode 2021-2023 cenderung negatif. Meskipun secara teoritis PER yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga saham yang lebih tinggi, dalam konteks industri tambang pada periode ini, PER yang tinggi justru sering kali diikuti oleh penurunan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal seperti *volatilitas* harga komoditas, risiko regulasi, dan ketidakpastian makroekonomi global yang menyebabkan investor lebih berhati-hati. Kondisi pasar yang tidak stabil membuat PER tidak lagi menjadi indikator yang kuat untuk memprediksi pergerakan harga saham, terutama dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tambang. Oleh karena itu, pengaruh PER terhadap harga saham dalam industri ini menunjukkan bahwa PER bukanlah satu-satunya indikator yang dapat diandalkan, dan

investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam analisis mereka.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencakup periode yang lebih lama dan menggunakan variabel ataupun metode yang lebih beragam agar mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif.

### **2. Saran untuk Perusahaan**

Perusahaan sebaiknya meningkatkan laporan keuangan perusahaan supaya dapat menarik lebih banyak investor. Efisiensi operasional dan pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan daya saing di pasar saham.

### **3. Saran Untuk Investor**

Sebaiknya Investor menggunakan PER dan indikator rasio lainnya untuk membuat keputusan investasi dan selalu memperhatikan kondisi pasar dan faktor eksternal yang dapat mempertimbangkan harga saham.